

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terjadi selama ini sudah mengalami perkembangan yang sangat pesat dibandingkan beberapa waktu sebelumnya, hal ini menuntut kecepatan dan kemampuan manajer untuk mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien di dalam lingkungan perusahaan. Persaingan yang semakin mengglobal dan semakin kompetitif merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan oleh manajemen dalam menjalankan perusahaannya. Perusahaan dalam usaha memenangkan persaingan yang semakin kompetitif tersebut harus selalu mengetahui lebih banyak informasi. Semua itu dapat dilakukan apabila manajemen mampu melakukan pengambilan keputusan yang didasarkan pada informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas akan terbentuk dari adanya sistem informasi yang dirancang dengan baik. Salah satu sistem, informasi yang penting bagi sebuah perusahaan adalah sistem informasi akuntansi yang secara garis besar merupakan rangkaian aktivitas yang menggambarkan pemrosesan data-data dari aktivitas bisnis pengolahan data keuangan perusahaan dengan menggunakan sistem informasi komputer yang terintegrasi secara harmonis. Sistem informasi akuntansi atau yang sering disingkat dengan SIA merupakan salah satu penyedia informasi keuangan yang banyak dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Pada Provinsi Bali terdapat sebuah lembaga keuangan yang telah menggunakan SIA, lembaga tersebut adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Menurut LPLPD Provinsi Bali (2014) Lembaga Perkreditan Desa merupakan salah satu Lembaga keuangan yang telah menggunakan sistem informasi akuntansi dalam pengolahan data dan transaksinya. Berdasarkan Peraturan Daerah Bali No. 3 Tahun 2017 mengenai Lembaga Perkreditan Desa menyatakan bahwa salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Lembaga ini sangat berpotensi dan telah terbukti dalam memajukan kesejahteraan masyarakat desa dan memenuhi kepentingan desa itu sendiri.

Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD berperan dalam memudahkan karyawan untuk pemrosesan data agar lebih praktis. Keberadaan sistem informasi akuntansi yang layak akan membantu dalam menghasilkan laporan secara cepat, akurat dan relevan sehingga dapat berguna dalam pengambilan keputusan (El Louadi, 1998). Penggunaan sistem informasi akuntansi pada LPD merupakan hal penting karena Perda NO.4 Tahun 2012 menyatakan bahwa LPD harus menerapkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan LPD. Prinsip kehati-hatian merupakan salah satu faktor yang perlu diperhatikan agar LPD mampu mengatasi tantangan dan masalah sehingga LPD dapat dilestarikan.

Perkembangan yang terjadi pada bidang informasi akuntansi menyebabkan berkembangnya kebutuhan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan dibutuhkan proses serta kinerja yang berkualitas dalam menghasilkan informasi. Selain itu, saat ini banyak perusahaan yang

mengalami kendala dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi yaitu terletak saat proses menghasilkan informasi tersebut. Pada proses menghasilkan informasi akuntansi sehari-hari prosesnya dilaksanakan menurut sistem yang diterapkan pada setiap perusahaan masing-masing dan pelaksanaannya tidak terlepas dari permasalahan, contohnya para pemakai yang belum mengerti cara pengoperasian sistem sehingga kinerja sistem informasi yang dilakukanpun belum maksimal sesuai dengan yang diharapkan, dan tidak cocoknya sistem yang digunakan di suatu perusahaan, misalnya pada perusahaan besar tetapi masih menggunakan sistem informasi yang sangat sederhana tidak dapat memenuhi kebutuhan sistem informasi perusahaan yang diperlukan perusahaan tersebut, Wulan (2016).

Kinerja atau *performance* merupakan gambaran tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi suatu organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi, menurut Moeherton (2012:95). Kinerja Sistem Informasi Akuntansi memberikan pengertian sebagai suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang terdiri dari; data, informasi, alat-alat TI, model akuntansi, dan prosedur yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan, (Nurhayati, 2015). Keberhasilan suatu sistem dapat dikaitkan dengan kinerja yang dimiliki sistem tersebut. Baik buruknya dari suatu kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilihat melalui kepuasan pemakai sistem, Soegihartono (2001).

Pada Provinsi Bali tepatnya di Kota Denpasar terdapat 35 LPD, diantaranya Kecamatan Denpasar Utara terdiri dari 10 LPD, Kecamatan Denpasar Timur terdiri dari 12 LPD, Denpasar Selatan terdiri dari 11 LPD dan Denpasar Barat terdiri dari 2 LPD, yang semuanya sudah menggunakan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mendukung proses dan pengoperasian sistem informasi akuntansi seperti memproses tabungan, deposito dan pinjaman untuk menghasilkan dokumen operasional harian dan laporan lainnya, tetapi seringkali terdapat beberapa permasalahan yang terjadi seperti *human error* yang dimana terjadi kesalahan dalam pengisian yang secara tidak sengaja *diinput* tidak sesuai dengan kenyataan. Kesalahan pengambilan keputusan serta tersebarnya informasi yang tidak akurat akan menimbulkan banyak masalah pada lembaga. Fenomena lain yang terjadi di LPD Kota Denpasar dapat dilihat dari adanya kasus dugaan korupsi di LPD Desa Adat Serangan, Kecamatan Denpasar Selatan pada tahun 2022. Perbuatan para tersangka tersebut menimbulkan kerugian yang tidak sedikit, yaitu Rp. 3.749.118.000,- atau tiga miliar tujuh ratus empat puluh sembilan juta seratus delapan belas ribu rupiah. Dalam melakukan tindakan tersebut, pelaku menggunakan dana LPD Desa Adat Serangan tidak sesuai dengan rencana kerja dan rencana anggaran pendapatan belanja. Tersangka diduga tidak mencatat pembayaran bunga atau piutang pada buku kas dan membuat laporan fiktif pertanggung jawaban laba usaha.

(Sumber: <https://www.balipost.com/news/2022/08/11/285326/Kasus-LPD-Serangan-Disidang,Jaksa...html>)

Permasalahan tersebut dapat terjadi salah satunya karena kurang efektifnya kinerja sistem informasi akuntansi yang menyebabkan informasi akuntansi tidak valid. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah kecanggihan teknologi informasi, yang dimana teknologi di masa kini memiliki perkembangan yang pesat bahkan mampu menghasilkan beranekaragam teknologi sistem yang dirancang untuk membantu pekerjaan manusia dalam menghasilkan kualitas informasi terbaik. Keanekaragaman teknologi tersebut memberikan kemudahan bagi para pengguna teknologi dalam pengimplementasiannya. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Purnami (2018) dimana mengatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan Wilsen (2020) menyatakan Kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja SIA.

Selain kecanggihan teknologi adapun faktor lain yaitu dukungan manajemen puncak, faktor ini juga penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen tentang sistem computer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang Sistem Informasi atau terkomputerisasi (Kim,1992). Dukungan manajemen puncak dan pengetahuan kepala Lembaga juga memiliki pengaruh terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi. Karena sistem yang dipilih oleh manajemen puncak pasti bertujuan untuk memajukan perusahaan. Purwaningtyas (2016) mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif

terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, hasil tersebut mengindikasikan bahwa adanya dukungan dari manajemen puncak dalam proses mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan ini akan berpengaruh terhadap kepuasan pemakai. Karena adanya dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi dapat menjadi faktor keberhasilan sistem dapat diterapkan pada perusahaan.

Hal ini menyebabkan adanya keinginan pemakai untuk menggunakan sistem informasi tersebut yang menyebabkan meningkatnya kinerja sistem informasi akuntansi. Ini konsisten dengan hasil penelitian Yuliantari (2016) dan Rivaningrum (2015) yang mengemukakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian dari Purwangingtyas (2016) juga menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Ariyanti (2015), Artini (2016) dan Nopriani (2017) bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kinerja sistem informasi akuntansi tidak lepas dari pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi. Hal ini merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan kinerja

sistem informasi akuntansi. Karyawan bagian akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajer akuntansi. Menurut penelitian Komala (2012), manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Hasil penelitian dari Efendi (2016) mengatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan karyawan bagian akuntansi, semakin tinggi pula kinerja sistem informasi akuntansi yang dihasilkan. Tingkat pengetahuan seorang manajer akuntansi akan memberikan pengaruh terhadap kualitas informasi yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi. Manajer akuntansi dengan pengetahuan yang tinggi terhadap teknik akuntansi dan teknik sistem informasi akuntansi dapat membantu perusahaan dalam menghasilkan informasi yang tepat waktu dan akurat sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Namun hal tersebut dibantah oleh hasil penelitian sebelumnya dari Atmaja (2014) yang mengatakan bahwa pengetahuan karyawan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi karena belum sepenuhnya sistem informasi akuntansi digunakan sebagai alat

pengambilan keputusan. Selain itu sistem informasi akuntansi belum bisa menyajikan data secara langsung sesuai dengan keinginan user dan harus mengolah data lagi.

Dalam menggunakan aplikasi sistem informasi akuntansi memerlukan pengalaman kerja, karena semakin lama seseorang bekerja sesuai dengan bidangnya tersebut, akan semakin baik juga kinerja seseorang dalam bekerja (Dwijayanthi, 2013). Robbins (2003) mengungkapkan bahwa pengalaman kerja dapat diperoleh langsung lewat pengalaman atau praktek atau bisa juga secara langsung, seperti dari membaca. Selain itu kinerja masa lalu pada pekerjaan serupa dapat menjadi indikator terbaik dari kinerja dimasa yang akan datang. Pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme dapat dianggap sebagai kesempatan belajar, dari pengalaman kerja akan membuat orang tersebut kerja lebih efektif dan efisien Namawi (2011:129). Hasil penelitian sebelumnya dari Yunita (2016) menyatakan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aristarini (2014), Wungow (2018) juga menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukma (2019) dan Salamiyah (2019) menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Selain pengalaman kerja, kepuasan pengguna sangat dibutuhkan dalam proses pengembangan sistem informasi, sebab suatu sistem akan

tidak efektif dalam membantu pekerjaan apabila ketika penentuannya tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi. Pemakai sistem informasi adalah siapa saja yang membutuhkan informasi untuk mengambil keputusan. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna terhadap suatu sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kepuasan pengguna dan pengguna akan lebih termotivasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian menurut Nurhayanti (2017) menyatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kota Denpasar”

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kecanggihan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?
2. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?

3. Apakah pengetahuan karyawan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?
5. Apakah kepuasan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di LPD Kota Denpasar ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan diatas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kecanggihan teknologi informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar
3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh pengalaman kerja terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh kepuasan pengguna terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kota Denpasar

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik serupa yakni kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai masukan yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Khususnya bagi LPD yang berada di Kota Denpasar sebagai dasar atau indikator untuk mengevaluasi sistem pengembangan sistem informasi akuntansi dan memberikan kontribusi bagi lembaga berkaitan dengan faktor- faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi sehingga Lembaga dapat meminimalkan terjadinya kegagalan dalam penerapan sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu jenis teori yang menggunakan pendekatan teori perilaku (*behavioral theory*) yang banyak digunakan untuk mengkaji proses adopsi teknologi informasi (Endang, 2015). Model dalam teori *Technology Acceptance Model (TAM)* ini menjelaskan perilaku para pengguna teknologi informasi untuk melihat dari perspektif kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*) dan hubungan penggunaan (*user behavior relationship*) dengan tujuan untuk menjelaskan faktor-faktor penggunaan utama terhadap penerimaan penggunaan teknologi informasi dari perilaku penggunaan teknologi informasi tersebut.

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan sebuah teori sebagai landasan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai perilaku pemakai dalam penerimaan dan penggunaan sistem informasi yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989 yang diadopsi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)*, lalu dikembangkan oleh Fishbein and Ajzen pada tahun 1975 (Handayani, 2017).

Model TAM ini menjelaskan bahwa ketika ada suatu teknologi baru, maka pemakai teknologi akan menghadapi faktor-faktor yang

mempengaruhi mereka dalam mempergunakan teknologi tersebut (Sugiartini, 2016). TAM ini meyakini bahwa pengguna sistem informasi akan meningkatkan kinerja individu atau perusahaan disamping itu pengguna sistem informasi adalah mudah dan tidak memerlukan usaha keras dari pemakainya (Ratnasih, 2017).

Technology Acceptance Model (TAM) mengemukakan teori bahwa niat seseorang untuk menggunakan sistem atau teknologi ditentukan oleh dua faktor, yaitu perspektif kemanfaatan (*perceived use fulness*) yang didefinisikan sebagai tingkat di mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan meningkatkan kinerjanya, dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) yang didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana seseorang percaya bahwa penggunaan teknologi akan membuat dirinya bebas dari upaya atau lebih mudah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan (Vanatesh *et al*, 2003). Hubungan antara teori dengan penelitian ini terletak pada bagaimana kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi dapat memberikan manfaat dan kemudahan bagi penggunanya sehingga penting untuk mengetahui factor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja SIA.

2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Bornar (2001;1) mendefinisikan sistem informasi akuntansi adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang di atur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini di komunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini apakah secara manual atau terkomputerisasi.

Menurut Mulyadi (2001;3) mendefinisikan, “Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan . Sistem Informasi Akuntansi menurut Samsul (1992;90), Sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa dan mengkomunikasikan informasi *finansil* dan *decision making* yang relevan kepada pihak luar perusahaan (seperti kantor pajak, investor dan kreditor) dan pihak intern (terutama manajemen).

Istilah sistem informasi akuntansi menganjurkan penggunaan teknologi komputer dalam organisasi untuk menyajikan informasi kepada pemakai. Secara teori sebenarnya komputer tidak harus digunakan dalam suatu sistem informasi, tetapi pada prakteknya sekarang sudah tidak mungkin lagi sistem informasi yang sangat kompleks itu akan dapat berjalan dengan baik jika tanpa komputer. Sistem informasi yang akurat dan efektif dalam kenyataannya selalu berhubungan dengan *computer based information processing* atau pengolahan informasi yang berbasis computer.

Sistem informasi berbasis komputer merupakan kelompok keras dan lunak yang dirancang untuk mengubah data menjadi informasi yang bermanfaat. Sistem informasi akuntansi berbasis komputer merupakan sistem yang melakukan fungsi-fungsi untuk memberikan informasi bagi semua tingkat manajemen.

Menurut Bodner (2001;4) terdapat beberapa sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer, yaitu :

1. Pengolahan Data Elektronik (*Elektronik Data Processing*) EDP adalah pemanfaatan teknologi komputer untuk melakukan data transaksi dalam suatu perusahaan.
2. Sistem Informasi Manajemen (SIM) menguraikan pengguna teknologi komputer untuk menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan para manajer.
3. Sistem pendukung keputusan (*Decision Support System*) DSS dalam sistem pendukung keputusan, data diproses kedalam format pengambilan keputusan bagi kepentingan pemakai akhir. DSS mensyaratkan penggunaan model-model keputusan dan basis data khusus, dan benarbenar terpisah dari sistem pengolahan data.
4. Sistem pakar (*Expert System*) ES adalah sistem informasi basis pengetahuan yang memanfaatkan pengetahuannya tentang bidang aplikasi tertentu untuk bertindak seperti seseorang konsultan ahli bagi pemakainya. ES berbeda dengan DSS karena DSS membantu pemakai dalam pengambilan keputusan, sedangkan ES membuat keputusan itu sendiri.
5. Sistem informasi eksekutif (*Executive Information System*) EIS. Sistem informasi eksekutif dibuat bagi kebutuhan informasi stratejik manajemen tingkat puncak. Banyak informasi yang digunakan oleh manajemen puncak datang dari sumber di luar sistem informasi organisasi, EIS menyediakan akses mudah untuk memilih informasi yang telah di proses oleh sistem

informasi organisasi bagi manajemen puncak.

6. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengubah data akuntansi menjadi informasi, tetapi istilah SIA lebih di luar itu guna mencakup siklus-siklus pemrosesan transaksi, pengguna teknologi informasi dan pengembangan sistem.

Menurut Steinbart (2018:11) Sistem Informasi Akuntansi berbasis komputer memiliki beberapa keunggulan, yaitu sebagai berikut :

1. Proses pengolahan yang cepat
2. Tingkat akurasi informasi yang dihasilkan cukup tinggi
3. Efisiensi sumber daya manusia

Menurut Steinbart (2018:11) ada 3 fungsi utama dari sistem informasi akuntansi bagi perusahaan, yaitu :

- a. Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi, sumber daya yang dipengaruhi oleh aktivitas-aktivitas tersebut, dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas, agar pihak manajemen, para pegawai, dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang telah terjadi.
- b. Memproses data menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan yang memungkinkan bagi pihak manajemen untuk melakukan perencanaan mengeksekusi perencanaan dan mengontrol aktivitas.

- c. Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset dari organisasi, termasuk data. Untuj memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan dan data tersebut akurat dan dapat dipercaya.

2.1.3 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Mahoney *et al*, 1963 (dalam Rizqiyah, 2012) menyatakan kinerja (*performance*) adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Khalil (1997) mengukur efektivitas sistem informasi dengan menggunakan kepuasan pemakai dan pemakai sistem. Penelitian ini mengacu pada penelitian Choe (1996) dan Sugiharto (2016) Penelitian ini mengukur kinerja SIA dari dua pendekatan yaitu kepuasan pemakai SIA dan pemakai SIA itu sendiri oleh para karyawan pada departemen akuntansi, keuangan dan perpajakan dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi.

1. Kepuasan pemakai sistem informasi oleh Mignen (1990) mengatakan kepuasan pemakai sistem informasi dapat di ukur dari kepastian dalam mengembangkan apa yang mereka perlukan.

2. Pemakaian sistem informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Chervany (1918) menunjukkan sistem informasi yang banyak digunakan menunjukkan keberhasilan sebuah sistem informasi manajemen.

2.1.4 Kecanggihan Teknologi Informasi

Teknologi merupakan sebuah bentuk perubahan yang dapat membantu kinerja sebuah perusahaan untuk mencapai tujuannya. Teknologi informasi saat ini merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi dalam membantu kinerja organisasi dan individu. Menurut Ishak (2008) dalam Febriyanti (2018) teknologi informasi adalah hasil buatan manusia terhadap proses penyampaian informasi dari pengirim ke penerima sehingga penerimaan informasi akan lebih luas, lebih cepat penyebarannya, dan lebih lama penyampaiannya. Sedangkan menurut Febriyanti (2018) teknologi informasi merupakan suatu tata cara atau sistem yang digunakan untuk membantu menyimpan informasi, memproses, dan kemudian menyampaikan atau mengkomunikasikan informasi tersebut dalam bentuk multimedia yang disalurkan melalui bantuan komputer.

Menurut Astuti (2019) teknologi informasi adalah gabungan dari teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi yang digunakan untuk memproses suatu informasi yang bersifat finansial maupun non finansial. Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan teknologi informasi merupakan sebuah sarana atau alat yang dapat membantu dan meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan.

2.1.5 Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang penggunaan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan sesuatu yang penting.

Manajemen puncak juga memiliki kekuatan dan pengaruh untuk mensosialisasikan pengembangan sistem informasi yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem dan akan berpengaruh pula pada kepuasan pengguna.

Dukungan yang diberikan manajemen puncak kepada sistem informasi akuntansi merupakan faktor yang penting dalam mencapai kesuksesan sistem informasi yang berkaitan dengan aktivitas. Bentuk bantuan yang diberikan oleh pemimpin dapat berupa dukungan pimpinan kepada bawahan. Bila manajemen puncak memberikan dukungan penuh dalam pengembangan sistem informasi dan dukungan tersebut dapat diterima oleh pengguna informasi, maka akan memberikan kepuasan terhadap pengguna informasi tersebut.

Menurut Almilia (2007) semakin besar dukungan manajer yang diberikan kepada bawahannya maka akan meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi, karena adanya hubungan positif antara manajer puncak dengan proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerjanya

2.1.6 Pengetahuan Karyawan

Pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap sistem informasi merupakan faktor yang tidak kalah penting dalam aplikasi serta pengembangan sistem informasi akuntansi. Karyawan bagian akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajer akuntansi. Menurut penelitian Komala (2012), manajer akuntansi (*controller*) merupakan eksekutif yang mengkoordinasikan partisipasi manajemen dalam perencanaan dan pengendalian untuk mencapai target perusahaan, khususnya untuk menentukan efektivitas implementasi kebijakan, mengembangkan struktur dan prosedur organisasi. Manajer akuntansi merupakan eksekutif tertinggi yang memiliki tanggung jawab atas keberlangsungan segala aktivitas dalam departemen akuntansi. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi. Keluaran yang dihasilkan dari sistem informasi akuntansi adalah berupa laporan keuangan yang akan diserahkan kepada pihak manajemen dan akan digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Manajer Akuntansi juga sering disebut sebagai *controller*. Menurut penelitian Gerrion (2009), *controller* merupakan salah satu anggota manajemen puncak yang berperan aktif dalam perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan yang akan mempengaruhi perusahaan secara keseluruhan. Tanggung jawab besar yang dijalankan menuntut seorang manajer akuntansi untuk memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap implementasi sistem informasi akuntansi.

2.1.7 Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan kemampuan seseorang yang telah diterapkan pada pekerjaannya baik yang telah berlalu maupun yang sedang dijalankan. Pengalaman kerja mencerminkan kualitas dari seseorang. Semakin lama seorang karyawan bekerja maka lebih mudah untuk melaksanakan tugas yang dibebankan tanpa menghadapi kesulitan yang berarti. Pengalaman kerja juga akan menentukan keberlangsungan suatu sistem informasi. Karyawan yang berpengalaman cukup akan dapat mengoperasikan suatu sistem dengan baik pula. Menurut Purnamawati (2016) seseorang yang memiliki pengalaman kerja akan menganggap suatu pekerjaan itu bernilai sehingga motivasinya dalam melakukan pekerjaan tersebut akan meningkat karena dipengaruhi oleh rasa tanggung jawabnya yang besar terhadap pekerjaannya tersebut.

2.1.8 Kepuasan Pengguna

Kepuasan pengguna akhir sistem informasi dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sistem informasi. Kepuasan pengguna akhir ini kemudian menjadi bagian dalam pengembangan model keberhasilan sistem informasi selanjutnya (Doll, 1998). Jadi kepuasan pengguna dengan kinerja sistem ini bersifat timbal balik (*reciprocal*). Jika seseorang merasa puas terhadap sistem informasi yang digunakan, maka mereka akan cenderung untuk merasa nyaman dan aman selama bekerja dengan menggunakan sistem tersebut. Sehingga mereka akan merasa terbantu dalam melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaannya. Diprediksi bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan pengguna akan suatu sistem informasi maka akan semakin tinggi juga kinerjanya.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Publikasi penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, adalah sebagai berikut:

1. Wini (2021) meneliti tentang pengaruh dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan Pendidikan serta partisipasi pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Perkreditan Rakyat Bali Daniaga. Teknik analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah analisis regresi linier berganda. Dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan Pendidikan, serta partisipasi pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dependen yakni kinerja SIA dan perbedaannya terletak pada variabel independennya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada lokasi penelitian yang digunakan.
2. Diantari (2021) meneliti tentang pengaruh kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, skill, dan insentif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi, partisipasi pemakai, pengalaman kerja, skill, dan insentif berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dependen yakni kinerja SIA dan perbedaannya terletak pada variabel independennya dimana pada penelitian ini tidak menggunakan skill dan insentif sebagai salah satu variabel independen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tahun penelitiannya.

3. Andriani (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Rumah Sakit Umum daerah Karangasem. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program Pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan Teknik personal. Peneliti ini menggunakan Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, program Pendidikan dan pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan Teknik personal berpengaruh positif pada kinerja SIA di Rumah Sakit Umum Karangasem. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dependen yakni kinerja SIA dan perbedaannya terletak pada variabel independennya. Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada jenis perusahaan atau lembaga yang ingin diteliti.

4. Cahyanti (2019) meneliti tentang pengaruh pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kecamatan Abiansemal. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan uji instrument, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan goodness on fit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemakai teknologi informasi, pemanfaatan teknologi, partisipasi pemakai dan pengetahuan karyawan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dependen yakni kinerja SIA dan perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya.
5. Purnami (2018) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Sawah Besar Farma cabang Denpasar Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembang. Dalam melakukan penelitian ini, menggunakan Teknik analisis data analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel partisipasi pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembang berpengaruh positif dalam kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada variabel dependen yakni

kinerja SIA dan perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun penelitiannya.

6. Wulandari (2011) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak. Teknik analisis data yang digunakan Analisis linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembang, keahlian pemakai, pengaruh pemakai dan konflik pemakai tidak berpengaruh secara signifikan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai kinerja SIA. Perbedaannya terletak pada tahun penelitiannya.
7. Mutmainna (2020) penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi (SIA) pada PT Bank Sulsebar Makassar. Teknik analisis data yang digunakan analisis linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel program pelatihan dan Pendidikan, kemampuan Teknik personal, fasilitas, dan dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai SIA dengan variabel dependen yang sama yakni kinerja SIA. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun dan lokasi penelitiannya.

8. Ratnasari (2019) meneliti mengenai pengaruh keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, formalisasi sistem, Pendidikan dan pelatihan, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan analisis uji validasi dengan analisis faktor, uji reliabilitas dengan menggunakan Alpha Croback. Uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh keterlibatan pemakai, formalisasi sistem, tidak berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak, Pendidikan dan pelatihan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti mengenai SIA dengan variabel dependen yang sama yakni kinerja SIA. Sedangkan perbedaannya terletak pada tahun penelitiannya.
9. Anami (2016) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. Bank Negara Indonesia Kantor Cabang Sekaresidenan Besuki. Dari hasil penelitiannya didapatkan bahwa variabel bebas kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai sama-sama meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah perbedaan pada lokasi penelitiannya.

10. Dalimunthe (2014) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan perhotelan yang ada di Riau dan Sumatera Barat dan menunjukkan hasil dukungan manajemen puncak, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai kinerja SIA dan perbedaannya terletak pada tahun dan lokasi penelitiannya.

